

**PERAN SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II
DALAM PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAH
DI KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM
(1803-1821)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora**

**Oleh:
AHMAD NURYADIN
NIM: 04121741**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nuryadin
Nim : 04121741
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Sultan Mahmud Badaruddin II dalam Perjuangan Melawan Penjajah di Kesultanan Palembang Darussalam (1803-1821)”** adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 September 2008

Penulis,



Ahmad Nuryadin
NIM: 04121741

Dr. Ali Sodiqin, S. Ag, M. Ag

Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Surat Persetujuan Skripsi

Hal: Skripsi
Saudara Ahmad Nuryadin

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Nuryadin
NIM : 04121741
Judul : Peran Sultan Mahmud Badaruddin II Dalam Perjuangan
Melawan Penjajah Di Kesultanan Palembang Darussalam
(1803-1821)

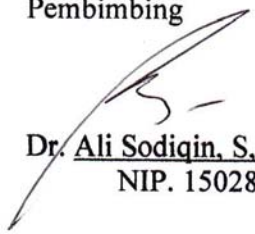
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 September 2008 M
25 Ramadhan 1429 H

Pembimbing


Dr. Ali Sodiqin, S. Ag, M, Ag
NIP. 150289392



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1535/2008

Skripsi dengan judul : Peran Sultan Mahmud Badaruddin II Dalam Perjuangan Melawan Penjajah di Kesultanan Palembang Darussalam (1803-1821)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Nuryadin

NIM : 04121741

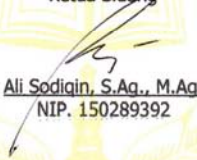
Telah dimunaqasyahkan pada : 22 Oktober 2008

Nilai Munaqasyah : B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji I


Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

Penguji II


Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP.150264719

Yogyakarta, 27 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN



Dr. H. Saifuddin Oalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

***Pengetahuan Berjalan Tertatih
Dengan Kaki Yang Patah.
Tapi Kematian Datang Menyeruduk
Tak Kenal Ampun.****

* Daud Ibn Ibrahim al-Shauwni, *Iblis Menggugat Tuhan*. Terj, Bima Sudiarto (Jakarta: Dastan Books, 2007), hlm 13.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Keluarga tercinta, bapak, ibu, kakak yang
telah mencurahkan kasih sayang
dan memberi semangat untuk
terus berprestasi

Almamater Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
yang telah mendidik dengan
ilmu dan iman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi dengan judul “Peran Sultan Mahmud Badaruddin II dalam Perjuangan Melawan Penjajah di Kesultanan Palembang (1803-1821)” ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, baik sarana maupun kontribusi pemikiran. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Maharsi, M.Hum, selaku ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Dr. Ali Sodikin, S. Ag, M. Ag, selaku Penasehat Akademik dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu pengelola Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan yang dengan sabar telah melayani dan membantu penulis dalam mengumpulkan literature.
5. Bapak/Ibu pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan Fakultas Adab yang telah membantu penulis dalam pengumpulan literatur.

6. Bapak/Ibu dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam atas pemikiran dan arahnya terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga besarku, Bapak M. Sabil, Ibu Nuriah, Mas Wahidin, Mas Bahrudin sekeluarga, Adek Asmianah, atas hangatnya kasih sayang dan semua dukungannya kepada penulis agar berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Spesial untuk sahabat-sahabat di Beskem “utsmani” Suhu Bueto, Agus “pepi” Nugroho, Delih “kabayan” Kurniawan, Reihan “eyang” Biadillah, Sidiq “frenk Lemper” Triharyanto, M. Syatria, Heri, Sobari, Tari, Teteh, Yoyon dan semuanya terima kasih atas kebersamaan dan diskusi yang mencerahkan
9. Spesial buat seseorang yang tersayang, terima kasih atas apa yang telah diberikan padaku.
10. Sahabatku Alifah (alm), terima kasih atas kebersamaan kita yang sesaat tapi penuh makna. Semoga Allah memberi ampunan buatmu

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga amal baik mendapatka balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 25 September 2008 M
25 Ramadhan 1429 H

Penulis,

Ahmad Nuryadin
NIM. 04121741

**PERAN SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II
DALAM PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAH
DI KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM
(1803-1821)**

ABSTRAK

Setelah runtuhnya Kerajaan Sriwijaya, wilayah Sumatera Selatan secara berturut-turut berada di bawah kekuasaan Majapahit, Demak, dan Mataram. Baru pada pertengahan abad ke-16 M, di daerah Sumatera Selatan berdiri Kesultanan Palembang yang memerintah secara mandiri. Kesultanan Palembang Darussalam diproklamasikan oleh Sultan Arya Kusuma Abdurrahman pada tahun 1675 M yang meliputi wilayah Lampung Utara hingga Krui, Pulau Bangka dan eks Keresidenan Palembang.

Masa pemerintahan Kesultanan Palembang berkisar antara tahun 1675-1825 M. selama kurun waktu tersebut terdapat beberapa Sultan yang amat menonjol dalam pemerintahannya, diantaranya adalah Sultan Mahmud Badaruddin II (1803-1821). Sultan Mahmud Badaruddin II adalah seseorang yang memiliki sikap dan kepribadian pemberani, cepat dalam tindakan, dan mempunyai pandangan jauh ke depan, serta kuat dalam memegang prinsip.

Pada masa pemerintahannya, persaingan antara bangsa-bangsa barat dalam perdagangan rempah-rempah dan timah yang berasal dari Palembang mencapai puncaknya dan sering terjadi peperangan di wilayah Kesultanan Palembang. Pada umumnya latar belakang perselisihan itu ialah untuk mendapatkan hak monopoli dalam perdagangan rempah-rempah dan timah.

Fokus penelitian ini adalah situasi Kesultanan Palembang masa Sultan Mahmud Badaruddin II berkuasa, latar belakang perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II terhadap penjajah, dan usaha-usaha yang dilakukan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam perjuangan melawan penjajah di Kesultanan Palembang Darussalam.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan analisis yang bertujuan untuk merekonstruksi sejarah perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam melawan penjajah, yang paling tidak mendekati dengan apa yang sebenarnya terjadi, dan mencari latar belakang yang mendasari dari sebuah peristiwa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode sejarah, yaitu dengan mengumpulkan sumber atau data sejarah yang ada. Sumber atau data sejarah penelitian ini difokuskan berupa tulisan-tulisan, sehingga penelitian ini termasuk kajian pustaka. Setelah semua sumber atau data sejarah telah diperoleh diuji keaslian dan kecredibilitasnya, maka dapat dihasilkan fakta sejarah. Setelah fakta sejarah diperoleh, kemudian diinterpretasikan dan dieksplanasikan ke dalam sebuah tulisan yang bersifat kronologis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: Situasi Kesultanan Palembang Pada Masa Sultan Mahmud Badaruddin II	15
A. Kondisi Politik dan Ekonomi.....	15
B. Kondisi Sosial.....	20
C. Kondisi Keagamaan.....	23

BAB III: Biografi Sultan Mahmud Badaruddin II..... 30

A. Latar Belakang Keluarga..... 30

B. Latar Belakang Pendidikan..... 32

C. Kepribadian..... 33

BAB IV: Usaha Dan Motif Perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II

Terhadap Penjajah..... 36

A. Kebijakan Sultan Mahmud Badaruddin II..... 36

B. Latar Belakang Terjadinya Perlawanan..... 41

C. Jalannya Perlawanan..... 49

D. Dampak Perlawanan..... 66

BAB V: PENUTUP 69

A. Kesimpulan..... 69

B. Saran-saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Palembang berdiri pada abad ke-17 sampai awal abad ke-19. Kota Palembang semula termasuk wilayah kerajaan Sriwijaya yang berkuasa dari tahun 683 M sampai kira-kira tahun 1371 M.¹ Setelah Sriwijaya mengalami kemunduran, kota Palembang mengalami kekosongan kekuasaan dan menjadi taklukan Majapahit. Selanjutnya Palembang menjadi daerah perwakilan Demak, Pajang dan Mataram. Palembang menjadi pemerintahan yang berdiri sendiri pada akhir abad ke-17, yaitu ketika Mataram dibawah kekuasaan Amangkurat I.²

Kesultanan Palembang memisahkan diri dari kekuasaan Mataram pada masa pemerintahan Aria Kusuma Abdurrahim (1659-1706) yang menjadi sultan pertama dengan gelar Sultan Abdurrahman Khalifatul Mukminin Sayidul Imam. Wilayah Palembang meliputi wilayah Lampung Utara hingga Krui, Pulau Bangka, Belitung dan eks Keresidenan Palembang.³

Palembang yang mempunyai letak di daerah aliran Sungai Musi dan menjadi jalur perdagangan internasional, berkembang menjadi kesultanan maritim dengan perdagangan yang ramai. Banyak pedagang yang datang ke Palembang untuk membeli barang dagangan yang berupa rempah-rempah, getah kayu pewarna, lilin, gading gajah, dan timah. Pedagang-pedagang ini umumnya datang dari Jawa, Cina, Arab, India, Malaka, dan pedagang dari Eropa.

¹ Hamka, *Sejarah Umat Islam IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 147-148.

² Harun Nasution, *Ensiklopei Islam I* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 742.

³ Roo De Faille, *Dari Zaman Kesultanan Palembang* (Jakarta: Bhratara, 1971), hlm 24.

Hubungan Palembang dengan daerah lain sejak dahulu adalah hanya hubungan dagang yang berdasarkan perjanjian kontrak. Palembang tidak mau menerima monopoli perdagangan dari manapun. Oleh karena itu, pedagang-pedagang yang datang ke Palembang merasa aman dan terlindungi. Untuk menjaga stabilitas keamanan, maka kesultanan dan aparaturnya diatur dengan baik serta dibuat peraturan-peraturan bagi para pedagang dan penduduk pendatang.⁴ Palembang juga memberlakukan undang-undang adat yang disebut dengan Undang-undang Simbur Cahaya, yaitu undang-undang yang mengatur tentang masalah kependudukan dan mengatur atas hak pengolahan tanah.

Hubungan antara Kesultanan Palembang Darussalam dengan Belanda diperkirakan sudah terjadi sejak tahun 1616 M. Hubungan itu dimulai ketika wakil *Verenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) di Jambi, Andreas Soury mengirim hadiah kepada Raja Palembang (Pangeran Ing Angsoko 1595-1629) melalui utusan Palembang yang bertugas ke Jambi.⁵ Hubungan Palembang dengan Inggris terjadi seiring dengan datangnya Belanda ke Nusantara, hubungan ini awalnya terjadi hanya sebatas hubungan dagang saja. Pada tahun 1811, hubungan antara Palembang dan Inggris menjadi lebih erat. Hal ini terjadi ketika Thomas Stamford Raffles mengirimkan surat dukungan dan bantuan persenjataan kepada penguasa Palembang untuk mengusir Belanda dari Palembang. Namun, hubungan ini tidak bertahan lama, karena tujuan dan bantuan Raffles tersebut ternyata mempunyai

⁴Hamka, *Sejarah*, hlm. 90.

⁵Husni Rahim, *Kesultanan Palembang Menghadapi Belanda Serta Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Palembang* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 39.

maksud tersembunyi. Tujuan tersebut adalah dengan terusirnya Belanda, maka Inggris akan dapat menguasai Palembang.⁶

Palembang mencapai kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II. Ia menjalankan roda pemerintahan dengan bijaksana, perdagangan maju pesat dengan rempah-rempah dan timah menjadi komoditi utama yang telah memperkaya kerajaan.⁷ Palembang sebagai pusat Kesultanan Palembang Darussalam letaknya sangat strategis karena berada di persimpangan sungai Musi dengan anak-anak sungainya, sehingga menguntungkan sebagai jalur perdagangan.

Sultan Mahmud Badaruddin II adalah Sultan yang mempunyai kepribadian yang kuat, berbakat, serta terampil dalam diplomasi dan strategi perang. Badaruddin adalah seorang pemimpin yang mengerti betul bagaimana caranya menghadapi intimidasi, tipuan, dan bujukan Belanda. Keberanian, pendirian yang teguh, serta kecepatan dalam bertindak membuatnya disegani dan ditakuti kawan maupun lawan. Badaruddin adalah seorang ahli strategi perang gerilya yang ulung, dengan strategi itu dia memimpin pertempuran di sungai-sungai dan pedalaman. Badaruddin berperang melawan penjajah dengan dukungan penuh dari rakyat.⁸ Badaruddin sebagai Sultan, tidak senang melihat adanya persaingan perdagangan yang kurang sehat dengan adanya monopoli dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan penjajah. Oleh sebab itu, Badaruddin

⁶ Djohan Hanafiah, *Kuto Besak: Upaya Kesultanan Palembang menegakkan Kenmerdekaan* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hlm 43.

⁷*Ibid.*, hlm. 45.

⁸Tim Perumus Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, *Risalah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II* (Sumatera Selatan: BMS Prop TK I Sum-Sel, 1981), hlm. 9.

berjuang mengangkat senjata untuk melindungi kedaulatan kerajaan dan rakyatnya.

Sultan Mahmud Badaruddin II selama memerintah di Kesultanan Palembang beberapa kali memimpin pertempuran melawan Inggris dan Belanda. Peperangan terakhir yang dipimpin oleh Sultan Mahmud Badaruddin II adalah perang Menteng yang terjadi pada tahun 1821 M, di mana Palembang mengalami kekalahan. Pada perang ini, Sultan Mahmud Badaruddin II tertangkap dan diasingkan ke Ternate. Dengan demikian, Palembang secara resmi menjadi bagian dari kolonialisme Belanda.

Proses kekuasaan dan kehadiran penjajah di Nusantara menimbulkan reaksi dan perlawanan yang keras dari kalangan penguasa dan rakyat. Perlawanan itu timbul dikarenakan mereka bertindak sewenang-wenang dengan mengeksploitasi kekayaan rakyat dan menjalankan langkah-langkah kotor dalam mencapai tujuannya.⁹ Langkah dan cara yang seperti ini yang ditentang oleh Sultan Mahmud Badaruddin II untuk menaklukkan Palembang, karena cara yang dilakukan dapat menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat Palembang.

Penulis tertarik mengkaji lebih jauh tentang peran Sultan Mahmud Badaruddin II dalam perjuangan melawan penjajah di Kesultanan Palembang (1803-1821) di karenakan pada masa pemerintahannya, di Kesultanan Palembang terjadi persaingan politik dan ekonomi antara Belanda dan Inggris yang ingin menguasai Palembang serta Kesultanan Palembang yang ingin mempertahankan kedaulatannya. Asumsi ini dibangun karena Sultan Mahmud

⁹Latiful Khuluq, *Strategi Belanda Melumpuhkan Islam: Biografi C. Snouck Horgranje* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 37.

Badaruddin II menyadari kemerdekaan Kesultanan Palembang dari kekuasaan penjajah akan mengantarkan Palembang pada kemajuan dan kemakmuran. Terdorong oleh rasa cintanya terhadap tanah kelahiran dan kemerdekaan Kesultanan Palembang, telah membuat dirinya berjuang mengangkat senjata untuk mempertahankan kemerdekaan Palembang. Sebagai penguasa Palembang, Sultan Mahmud Badaruddin II tidak mau jika Belanda maupun Inggris ikut campur dalam urusan Kesultanan Palembang atau bahkan ingin menguasainya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Perjuangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perkelahian (merebut sesuatu), peperangan, upaya yang penuh dengan kesukaran dan bahaya yang muncul akibat dari adanya interaksi sosial berupa persaingan, pelanggaran, serta konflik.¹⁰ Dalam hal ini, perjuangan yang dimaksud adalah segala usaha yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Badaruddin II untuk mengusir penjajah dari Palembang. Penelitian yang dilakukan ini dibatasi pada Kesultanan Palembang, lebih spesifik lagi penelitian dilakukan hanya pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II dan peranannya dalam perjuangan melawan penjajah di Kesultanan Palembang Darussalam tahun 1803-1821 M. Tahun 1803 merupakan awal pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II, sedangkan tahun 1821 merupakan akhir dari pemerintahannya.

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 367.

Adapun rumusan masalah yang menjadi objek penelitian adalah:

1. Bagaimana situasi Kesultanan Palembang Darussalam masa Sultan Mahmud Badaruddin II berkuasa?
2. Apa yang melatarbelakangi perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II terhadap penjajah?
3. Apa usaha-usaha yang dilakukan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam perjuangan melawan penjajah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui situasi Kesultanan Palembang Darussalam masa Sultan Mahmud Badaruddin II berkuasa.
2. Mengetahui latar belakang perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II.
3. Mengetahui perjuangan dan usaha-usaha Sultan Mahmud Badaruddin II dalam berjuang melawan Penjajah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.
2. Menambah kajian tentang sejarah Kesultanan Palembang terutama pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II.
3. Membangkitkan semangat nasionalisme dan perjuangan umat Islam khususnya di Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini dipaparkan mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan atau karya-karya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, sehingga dapat diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Skripsi Ahmad Isnadi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab tahun 2006 yang berjudul *Perang Kesultanan Palembang Darussalam Menghadapi Kolonial Abad XIX (Kajian Keterlibatan Tarekat Sammaniyah)*. Skripsi ini lebih banyak membahas tentang struktur pemerintahan dan kebijakan politik Kesultanan Palembang Darussalam secara umum dan keterlibatan tarekat Sammaniyah dalam perang Palembang. Dalam skripsi ini pembahasan mengenai Sultan Mahmud Badaruddin II hanya disinggung sedikit dan kurang mendalam.

Skripsi Firliansyah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab tahun 2004 yang berjudul *Masagus Haji Abdul Hamid (Ki Marogan) dan Perjuangannya Terhadap Perkembangan Islam di Palembang (1811-1901)*. Skripsi ini membahas perjuangan Ki Marogan dalam perkembangan Islam di Palembang. Skripsi ini secara sekilas membahas pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II dan akhir Kesultanan Palembang.

Skripsi M Ikhsan Gozali, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab tahun 2002 yang berjudul *Islam Di Palembang Study tentang Pengaruh Jawa dalam Perkembangan Politik dan Sosial Keagamaan di Palembang Masa Kesultanan Palembang*. Skripsi ini membahas tentang pengaruh kebudayaan Jawa dalam berdirinya Kesultanan Palembang serta dalam kehidupan politik dan sosial

keagamaannya. Dalam skripsi ini, sedikit menyinggung tentang pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II.

Skripsi Minsih, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab tahun 2001 dengan judul *Perkembangan Islam Masa Sultan Bahauddin di Kesultanan Palembang (1776-1803)*. Skripsi ini membahas tentang peran ulama. Kebijakan Sultan dan sikap Belanda terhadap perkembangan Islam di Palembang pada pemerintahan Sultan Bahauddin. Dalam skripsi ini tidak terdapat pembahasan mengenai pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II di kesultanan Palembang.

Ada juga buku yang membahas tentang perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II. Buku tersebut disusun oleh Tim Perumus Hasil-Hasil Diskusi Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II yang berjudul *Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*. Buku yang terdiri dari 38 halaman ini merupakan ringkasan singkat sejarah perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II yang berupa catatan peristiwa dalam perlawanan yang dilakukannya. Buku ini tidak membahas mengenai kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Badaruddin II dalam memajukan perekonomian dan memperkuat kekuatan politiknya. Pembahasan mengenai situasi kesultanan Palembang dalam buku ini pun tidak ada. Perbedaan penelitian ini dengan buku diatas adalah mencoba memaparkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Badaruddin II dalam bidang ekonomi dan politik serta mendeskripsikan mengenai situasi kesultanan Palembang.

Penelitian ini membahas tentang perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II. Dari tinjauan skripsi-skripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, sehingga penelitian ini merupakan pelengkap dalam kajian tentang Kesultanan Palembang, terutama masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II.

E. Landasan Teori

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang bertujuan menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi pada masa lampau. Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai latar belakang kehidupan Sultan Mahmud Badaruddin II dan strateginya melawan penjajah. Sejarah merupakan ilmu yang mengungkap fakta-fakta tersembunyi, dalam penelitian ini penulis berusaha membukanya melalui penafsiran teks-teks yang berhubungan dengan Sultan Mahmud Badaruddin II, maka pemahaman atas fakta sejarah pada masa Sultan Mahmud Badaruddin II dapat dikaji secara utuh dan menyeluruh.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori peran yang di kemukakan oleh Peter Burke, bahwa analisis tentang peran dapat menjelaskan fenomena perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.¹¹ Teori ini mengedepankan pada peristiwa peran yang menyangkut aspek perilaku seseorang yang menarik perhatian dalam berbagai aspek kehidupan sosial nyata, seperti kepiawaian dan bagaimana pembawaan dari seseorang tersebut dapat mempengaruhi orang lain. Dengan teori ini penulis

¹¹Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

mencoba memaparkan pembahasan tentang peran Sultan Mahmud Badaruddin II dalam perjuangan melawan penjajah.

Perlawanan Sultan Mahmud Basaruddin II dalam menghadapi Belanda mengandalkan keunggulan strategi dalam waktu yang tepat. Strategi merupakan metode atau teknik untuk memenangkan suatu persaingan.¹² Strategi terdiri dari teknik atau sasaran yang berantai antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini strategi mengacu kepada rencana yang menyeluruh atau berjangka panjang yang mencakup serangkaian gerakan yang langsung diarahkan untuk mencapai tujuan yang menyeluruh.

Strategi adalah mengenal diri sendiri, mengenal musuh, dan mengenal tempat bertarung. Mengenal diri sendiri berarti mengetahui kekuatan pasukannya dan persenjataan yang dimiliki, sehingga dapat membuat perhitungan sebelum berperang. Pengetahuan tentang susunan pasukan musuh hanya bisa diperoleh melalui mata-mata.¹³ Mata-mata merupakan unsur penting dalam perang karena di pundak mereka bergantung kemampuan pasukan untuk bergerak. Untuk mengenal medan pertempuran, memerlukan pengalaman di lapangan. Dengan demikian, akan diketahui kapan pasukan akan melakukan serangan atau pertahanan sesuai pergerakan pasukan musuh.

Seorang pemimpin harus menguasai empat prinsip dasar strategi, siapa yang mengetahui akan menang dan siapa yang tidak memahami akan kalah. Seorang pemimpin harus mendapatkan dukungan dari pengikutnya yang siap berperang. Dalam peperangan harus diperhitungkan iklim, jarak, serta geografi

¹²Fuad Amsari, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 40.

¹³James Clauck, *The Art of War Sun Tzu*. Terj. Basuki Heri Winarno (Surabaya: Ikon Teralika, 2003), hlm. 96.

dari medan pertempuran. Selain itu, pemimpin juga harus mempunyai sikap yang bijaksana, cerdas, berani, dan mempunyai disiplin tinggi. Jika pemimpin yang telah memenuhi syarat tersebut belum berhasil, maka dibutuhkan strategi alternatif untuk menjalankan kebijakan yang menentukan kemenangan yang dapat dilihat dari keselarasan dalam pandangan dan tindakan.¹⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *behavioral* yakni pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadiannya tetapi juga pada pelaku sejarah dalam situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang akan menimbulkan suatu kejadian yang selanjutnya akan timbul konsekuensi dari pelaku sejarah.¹⁵ Dalam hal ini Sultan Mahmud Badaruddin II dihadapkan pada suatu situasi yang membuatnya melakukan konfrontasi dengan penjajah. Usaha dan strategi yang dilakukan Sultan Mahmud Badaruddin II mendapat respon baik dari masyarakat dan pengikutnya, atas kepemimpinannya dalam melakukan perjuangan untuk mengusir penjajah dari bumi Palembang. Melalui pendekatan ini diperoleh informasi bahwa pemimpin dan strategi yang dilakukan merupakan penentu dan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan yang dicapainya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah adalah langkah-langkah dalam usaha mencari gambaran menyeluruh tentang kejadian masa lalu, yang terbagi dalam beberapa proses. Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mempunyai lima tahapan, yaitu:

¹⁴R L, Wing, *The Art of Strategi: A New Translation of Sun Tzu's Classic "The Art of War"* (New York: Dau Bleday, 1988), hlm. 1.

¹⁵Robert F Berkafer, Jr, *A Behavioral Approach to Historial Analisis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67.

pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan.¹⁶ Metode itu sendiri merupakan cara, jalan, atau petunjuk teknis yang akan ditempuh dalam proses penelitian.¹⁷ Analisis terhadap fakta dilangsungkan secara kualitatif, yakni berdasarkan teori-teori yang relevan. Adapun dalam prakteknya analisa yang dimaksud adalah berlangsung dalam proses deskripsi terhadap fakta-fakta, sekaligus dalam proses pelaporan hasil penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini metode adalah suatu jalan atau petunjuk agar penulisan sejarah yang berjudul “Peran Sultan Mahmud Badaruddin II dalam Perjuangan Melawan Penjajah di Kesultanan Palembang Darussalam (1803-1821M)” menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan peristiwa yang terjadi di masa itu dengan baik. Adapun tahapan penelitian dibagi menjadi 5 langkah sebagai berikut.

Pertama adalah pemilihan topik, topik yang dipilih oleh peneliti, adalah perlawanan kesultanan Palembang dalam memperjuangkan kemerdekaannya yang kemudian dipersempit menjadi judul Peran Sultan Mahmud Badaruddin II dalam Perjuangan Melawan Penjajah di Kesultanan Palembang Darussalam (1803-1821). Setelah pemilihan topik, tahapan kedua adalah peneliti mengumpulkan data atau sumber yang terkait dengan objek, sumber tersebut peneliti peroleh melalui arsip-arsip, buku-buku, catatan-catatan, maupun dari artikel-artikel.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengacu pada sumber tertulis (dokumenter), dengan mencari data dari tulisan-tulisan yang mendukung

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 90.

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43-44.

penelitian ini. Hal itu didapat melalui koleksi pribadi peneliti, peminjaman pada rekan-rekan, perpustakaan baik di perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Ignatius, perpustakaan UGM dan perpustakaan daerah Sumatera Selatan serta dari berbagai tulisan dalam artikel yang dicari dan ditemui, baik dalam majalah-majalah maupun *internet*. Mengingat sulitnya mencari arsip dengan pembahasan mengenai Kesultanan Palembang, maka sumber yang digunakan oleh peneliti adalah sumber sekunder, baik dari tulisan yang ditulis di buku-buku, internet, koran dan majalah-majalah kontemporer yang ada, tetapi tidak tertutup kemungkinan didapatkannya sumber primer berupa catatan kependudukan, surat-menyurat atau tulisan-tulisan yang sezaman.

Proses ketiga dalam penelitian sejarah adalah, proses kritik sumber (*verifikasi*), yaitu dengan menguji tulisan yang didapat, yang menjadi bahan untuk kajian yang ditulis, proses ini dilakukan peneliti dengan cara kritik intern dan ekstern. Kritik intern dan ekstern, berguna bagi peneliti untuk menguji valid tidaknya data. Hal tersebut diuji, apakah bahan dan data yang disajikan sesuai, pengujian tersebut dilakukan peneliti dengan cara, perbandingan bahan-bahan yang telah dikumpulkan, maupun kritik pada kredibilitas pengarang.

Proses keempat adalah interpretasi, peneliti dalam tahap ini memakai kaidah yang dijabarkan oleh Kuntowijoyo, yaitu Analisis dan Sintesis. Analisis adalah menguraikan fakta-fakta sejarah.¹⁸ Sedangkan sintesis adalah menyatukan fakta-fakta sejarah yang didapatkan. Pada tahapan penginterpretasian ini, peneliti

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 103.

akan bertindak seobyektif mungkin dengan hati-hati dalam mengambil generalisasi sejarah. Dalam perkara ini, biasanya sikap subyektif penulis paling sering keluar tanpa disadari. Peneliti akan menjelaskan sejas-jelasnya sesuai fakta yang diketemukan dalam proses generalisasi sejarah menyangkut tema penelitian ini.

Kelima atau terakhir, Historiografi atau penulisan sejarah. Peneliti pada tahap ini memaparkan hasil penelitian secara deskriptif analitis. Penjabaran setiap pokok permasalahan dalam penelitian ini akan memperhatikan urutan waktu (Kronologis). Hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan sistematika yang disajikan.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan karya ilmiah yang baik, maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang baik sehingga isi dari hasil penelitian tidak melenceng dari apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan dalam batasan masalah yang diteliti. Peneliti membagi pembahasan skripsi dalam lima bab guna memfokuskan laporan penelitian.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 67.

penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya, serta memberikan arah bagaimana penelitian dilakukan.

Bab kedua membahas tentang kondisi Kesultanan Palembang pada masa Sultan Mahmud Badaruddin II, yang mencakup kondisi agama, politik dan ekonomi, serta sosial dan budaya. Kesultanan Palembang merupakan pusat pemerintahan pada masa itu, sehingga Kesultanan Palembang memiliki tanggung jawab untuk mengusir penjajah. Untuk itu, kondisi Kesultanan Palembang pada masa Sultan Mahmud Badaruddin II perlu diketahui.

Sultan Mahmud Badaruddin II mempunyai peran yang sangat besar dalam mengusir penjajah dari tanah Palembang. Sehingga pada bab selanjutnya yaitu bab ketiga membahas tentang biografi Sultan Mahmud Badaruddin II, yang mencakup latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadian dan keagamaan Sultan Mahmud Badaruddin II.

Bab keempat merupakan analisis terhadap usaha dan motif perlawanan Sultan Mahmud Badsaruddin II dalam mengusir penjajah Belanda. Bab ini mencakup pembahasan tentang latar belakang terjadinya perlawanan, tujuan dan strategi perlawanan, serta dampak perlawanan.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini menyimpulkan hasil pembahasan untuk memperjelas dan menjawab permasalahan dan memberikan saran-saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan dan dianalisis mengenai Peran Sultan Mahmud Badaruddin II Dalam Perjuangan Melawan Penjajah Di Kesultanan Palembang Darussalam (1803-1821), dapat disimpulkan sebagai berikut

Pertama, ketika Sultan Mehmud Badaruudin II naik tahta, Kesultanan Palembang telah lama bermusuhan dengan Belanda, yang sejak kedatangannya di Palembang tidak saja ingin menguasai Palembang secara ekonomi tetapi juga secara politik. Hal ini dapat terlihat dari usaha yang dilakukan Belanda dalam mendekati Sultan-sultan Palembang yang penuh dengan tekanan dan intervensi. Oleh karena itu, Sultan Mahmud Badaruddin II mengadakan perlawanan terhadap Inggris dan Belanda yang sudah berusaha merongrong kemerdekaan Kesultanan Palembang.

Demikianlah kondisi Kesultanan Palembang pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II (1803-1821) yang disibukkan dengan perjuangan dan perlawanan menghadapi Inggris dan Belanda, yang sudah dimulai sejak awal dia memegang tampuk kekuasaan. Perjuangan tersebut selalu didukung oleh rakyat baik secara terbuka maupun bergerilya yang berlangsung kurang-lebih selama 10 tahun.

Kedua, perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II terhadap penjajah adalah dilatar belakangi tidak adanya kepercayaan Belanda kepadanya akibat dari pembunuhan dan penyerangan atas Loji Belanda di Sungai Aur pada tahun 1811. Sultan Mahmud Badaruddin II juga tidak mau mengakui kekuasaan Inggris berdasarkan perjanjian Tuntang yang menyebutkan Inggris menguasai seluruh daerah jajahan Belanda, dengan alasan bahwa Belanda sudah tidak lagi berkuasa di Palembang sedikitnya empat hari sebelum perjanjian itu dadakan.

Kepergian Raffles ternyata meninggalkan “Bom Waktu” dengan tuntutan atas kemerdekaan Aceh dan Palembang kepada Belanda demi mengamankan kepentingan perdagangan di Selat Malaka dan perdagangan Timah di Pulau Bangka serta Belitung. Kondisi seperti ini ditambah dengan kecurigaan Muntinghe terhadap Sultan Mahmud Badaruddin II dengan siasatnya menerima kondisi yang dibuat Belanda dan penolakan terhadap tuntutan untuk menyerahkan Putera Mahkota (Pangeran Ratu) sebagai tanda kesetiaan terhadap Belanda. Satu hal lagi yang menjadi latar belakang perlawanan terhadap Belanda adalah tidak adanya perundingan dengan Palembang atas kebijakan-kebijakan Muntinghe memecah-mecah lahan pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi Kesultanan Palembang.

Ketiga, dalam melakukan perlawanan terhadap Inggris dan Belanda, usaha yang dilakukan dipusatkan pada dua hal yaitu memajukan perdagangan dan mempertahankan kemerdekaan Kesultanan Palembang dengan memperlemah kedudukan penjajah di Palembang. Sultan Mahmud Badaruddin II juga membuat

benteng-benteng pertahanan untuk menempatkan pasukan yang berfungsi sebagai pertahanan dan menahan serangan dari armada perang Inggris dan Belanda.

Keberhasilan Belanda mengalahkan Sultan Mahmud Badaruddin II pada tahun 1821 adalah anti klimaks dari kejayaan Kesultanan Palembang. Secara politik Palembang mengalami kemunduran, sebab pemerintahan di Kesultanan Palembang yang ditunjuk oleh Belanda hanya merupakan tangan panjang dari Belanda yang tidak memegang kebijakan-kebijakan akan daerahnya. Perekonomian Palembang juga mengalami kemunduran, sebab Belanda semakin berkuasa untuk mengadakan monopoli perdagangan di Palembang.

Kekalahan Sultan Mahmud Badaruddin II bukan karena lemah dalam bidang persenjataan dan koordinasi pasukan. Kekalahan Palembang lebih disebabkan adanya perpecahan keluarga dalam Kesultanan Palembang yang diakibatkan oleh politik *Devide Et Impera* oleh Belanda. Disamping itu, Sultan Mahmud Badaruddin II tidak menyadari tipu muslihat yang dilakukan oleh De Kock.

B. Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan melalui penjabaran dan analisis, penulis mempunyai beberapa butir untuk diperhatikan:

1. Dengan melihat kepemimpinan dan perjuangan yang telah dilakukan oleh Sultan Mahmud Badaruddin II, kita bisa meneladani dan mengambil nilai-nilai positif bahwa untuk mencapai sesuatu yang menjadi cita-cita adalah suatu perjuangan yang membutuhkan pengorbanan.

2. Keterbatasan sumber informasi mengenai Sultan Mahmud Badaruddin II dan Sejarah Kesultanan Palembang, hendaknya ditutupi dengan pengadaan buku-buku tentang Sultan Mahmud Badaruddin II dan sejarah Kesultanan Palembang atau dengan mengadakan kajian/penelitian terhadap tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini.
3. Penulis hanya mampu berdoa agar penelitian mengenai sejarah Islam pada umumnya dan sejarah Kesultanan Palembang pada khususnya, semakin banyak untuk diangkat dalam penelitian dan dianalisis secara maksimal sehingga didapatkan hasil yang benar-benar mendekati kesempurnaan dan kebenaran. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sehingga skripsi ini lebih dapat dipertanggungjawabkan keilmuannya, dan dapat dibaca dengan enak, serta dapat diterima dengan mudah maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Bakar. 1969. *Bahrin, Amir, Tikal*. Bangka: Yayasan Penerbit Rakyat.
- Azyumardi Azra. 1994. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad 17 Dan 18*. Bandung: Mizan.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- D. G. E. Hall. 1987. *Sejarah Asia Tenggara*. Ter. I.P Soewarsha. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djohan Hanafiah. 1989. *Kuto Besak: Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*. Jakarata: CV Haji Masagung.
- _____. 1992. *Kebudayaan Daerah Sumatera Selatan Dalam Kehidupan Masyarakat Pendukungnya*. Jakarta: Dalam Kongres Kebudayaan.
- _____. 1995. *Melayu-Jawa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. 1998. *Masjid Agung Perkembangan, Sejarah Dan Masa Depan*. Jakarta: CV Haji Agung.
- Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- _____. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,.
- Endang Zaelani Sukaya, dkk. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Fuad Amsari. 1990. *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Gajahnata dan Sri Edi (ed). 1986. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hamka. 1976. *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Harun Nasution. 1992. *Ensiklopei Islam I*. Jakarta: Djambatan.
- Husni Rahim. 1993. *Kesultanan Palembang Menghadapi Belanda Serta Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Palembang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1998. *Sistem Otoritas Dan Administrasi Islam: Study tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan Dan Kolonial Di Palembang*. Jakarta: Logos.
- James Clauck. 2003 *The Art of War Sun Tzu*. Terj. Basuki Heri Winarno. Surabaya: Ikon Teralika.
- Jeroen Peeters. 1997. *Kaum Tuo-Kaum Mudo, Perubahan Religius Di Palembang 1821-1942*. Jakarta: INIS.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Karel Steenbrink. 1984. *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad 18*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ki Agus Imran Mahmud. 2004. *Sejarah Palembang*. Palembang: Anggrek.
- Latiful Khuluq. 2002. *Strategi Belanda Melumpuhkan Islam: Biografi C. Snouck Horgranje*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwati Djoened P, Nugroho Notosutanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia III* Jakarta: Balai Pustaka.
- Michael Adas. 1988. *Ratu Adil: Tanah dan Gerakan Milerian Menentang Kolonialisme Eropa*. Terj. M. Tohir Effendi. Jakarta: Rajawali Press.
- M. C. Ricklefs. 1988. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Darmono Hardjowijono. Yogyakarta: Gajahmada Press.
- M.O. Woelders. 1975. *Het Sultanat Palembang 1811-1925*. VKI 72.

- M. Chotib Quzwain. 1986. *Syaik Abd al-Samad al-Palimbani: Suatu Studi Tentang Perkembangan Islam Di Palembang Abad 18*. dalam *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Sumatera Selatan*. (Gajahnata. Ed). Jakarta: UI Press.
- M. Yahya Harun. 1995. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera.
- Nanang S Soetadji. 1996. *Perang Palembang Melawan VOC*. Palembang: Karya Sari.
- Paul Van Veer. 1985. *Perang Aceh, Kisah Kegagalan Snouck Hurgronje*. Jakarta: Grafiti Press.
- Pemerintah Provinsi Daerah TK I Sumatera Selatan. 1984. *Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*. Palembang: Siguntang Mahameru.
- Peter Burke. 2001. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- R A. Loveli. May 1958. *Never a Tame Teger*. Majalah Stanvac vol III No. 5.
- R L, Wing. 1988. *The Art of Strategi: A New Translation of Sun Tzu's Classic "The Art of War"*. New York: Dau Bleday.
- Ruslan Abdul Gani. 1983. *Sejarah Perkembangan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Antar Kota.
- Robert F Berkafer, Jr. 1971. *A Behavioral Approach to Historial Analisis*. New York: Free Press.
- Roo De Faille. 1971. *Dari Zaman Kesultanan Palembang*. Jakarta: Bhratara.
- Sagimun, M. D, dkk. 1986. *Perlawanan dan Pengasingan Pejuang Pergerakan Nasional*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Sartono Kartodirdjo. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia, Jilid IV*. Jakarta: DEPDIKBUD.

_____. 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Imporium Sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II. 1981. *Risalah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*. Sumatera Selatan: BMS Prop TK I Sum-Sel.

Van Sevenhoven. 1971. *Lukisan Tentang Ibukota Palembang*. Jakarta: Bhratara.

Yusuf A. Wani, dkk. 1980. *Batanghari Sembilan dari Abad ke Abad*. Jakarta: DEPDIBUD.